

# Peran guru SMP Islam Bani Hasyim dalam menanamkan kedisiplinan dan moral siswa di sekolah

Madania Al Ulfa<sup>1\*</sup>

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail\*: [210102110001@student.uin-malang.ac.id](mailto:210102110001@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Peran, Kedisiplinan, Moralitas

## Keywords:

Role, Discipline, Morality

## ABSTRAK

Peran guru tidak terlepas dari kedisiplinan terutama dalam membentuk karakter disipli dan sikap atau moralitas siswa, sehingga perlu peran yang benar dan sesuai dengan kondisi siswanya. Peranguru ini meliputi:mendidik, membimbing, melatih, menasehati, melakukan pembaruan, menjadi model dan teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru di SMP Islam Bani Hasyim dalam meningkatkan kedisiplinan dan moralitas siswanya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metodologi pengumpulan data wawancara, observasi, dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMP Islam Bani Hasyim sudah menerapkan beberapa program untuk membina dan menanamkan kedisiplinan dan moralitas sekolah.

## ABSTRACT

The teacher's role cannot be separated from discipline, especially in shaping the disciplinary character and attitudes or morality of students, so the role needs to be correct and appropriate to the students' conditions. The teacher's role includes: educating, guiding, training, advising, reforming, being a model and role model. This research aims to describe how teachers at Bani Hasyim Islamic Middle School improve their students' discipline and morality. This research uses descriptive qualitative research with a data collection methodology of interviews, observations and documents. The results of this research show that Bani Hasyim Islamic Middle School teachers have implemented several programs to foster and instill school discipline and morality.

## Pendahuluan

Masa SMP atau Sekolah Menengah Pertama adalah masa penting dalam perkembangan individu. Di fase ini, remaja-remaja mulai membangun identitas dan nilai-nilai moralitas dan tidak hanya mengalami perubahan transisi fisik dan emosional. Oleh karena itu, sangat penting membimbing kedisiplinan dan moral siswa yang menjadi peran guru. Karakter disiplinan ini penting untuk setiap gaya belajar siswa (Pusposari, 2017), karakter wirausaha (Yunus, dkk., 2015; Yunus, 2008). Guru SMP sangat bertanggung jawab besar dalam menumbuhkan nilai-nilai positif dan karakter mulia pada siswanya sejak dini. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi tara lain: Pertama, menjadi teladan yang inspiratif, guru adalah tokoh penting bagi para siswanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mencontohkan perilaku yang disiplin dan bermoral sehari-hari di sekolah. Teladan yang baik merupakan kunci utama dalam pembinaan karakter dengan mencerminkan sikap dan tindakan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kedua, menegakkan aturan dan norma yang jelas, fondasi penting dalam pembinaan disiplin dan moral adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Guru harus berperan aktif dalam menetapkan aturan dan norma yang jelas di kelas dan di sekolah secara keseluruhan. Aturan ini harus ditegakkan secara konsisten dan adil, dengan mempertimbangkan edukasi dan arahan yang jelas bagi para siswa. Ketiga, memberikan penghargaan atas prestasi dan perilaku positif, Apresiasi atas prestasi dan perilaku positif siswa dapat menjadi motivasi penting dalam pembinaan karakter. Apresiasi ini dapat seperti pujian, hadiah, atau penghargaan lainnya kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

Keempat, memberikan bimbingan dan konseling yang tepat, mengikuti aturan dan norma bukan kemudahan yang dimiliki semua siswa. Guru harus siap sedia memberi pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam kedisiplinan dan moralitas. Pendekatan yang personal dan suportif dapat membantu siswa memahami akar permasalahan dan menemukan solusi yang tepat. Terakhir, menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, Pembinaan kedisiplinan dan moral siswa tidak hanya dapat dilakukan di sekolah. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sangatlah penting untuk memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang erat dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif di berbagai aspek kehidupan mereka. Adapun dampak positif dari pembinaan kedisiplinan dan moral yang dilakukan guru yaitu prestasi belajar akan meningkat, karakter siswa akan menjadi kuat, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan.

## Pembahasan

Teks utama dalam font 12, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Bani Hasyim mengenai penanaman kedisiplinan dan moralitas yang dilakukan oleh seluruh guru setiap hari, terlihat banyaknya program sekolah dan aturan aturan yang ditetapkan sekolah yang bertujuan agar siswa lebih disiplin dalam waktu dan memiliki moralitas yang tinggi serta baik. Penegakkan kedisiplinan sendiri sangat enteng untuk kemajuan sekola itu sendiri karena sekolah yang tertib pasti akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan begitupun sebaliknya. Apabila sekolah kurang tertib dalam maka pembelajaran akan kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting karena menjadi salah satu faktor kesuksesan mereka di masa depan.

Menurut pengamatan peneliti mengenai proses menanamkan disiplin dan moralitas siswa, dapat dikatakan bahwa guru SMP Islam Bani Hasyim sudah sangat baik dalam membina dan menanamkan disiplin dengan penegakan peraturan disiplin dan moralitas seperti, adanya program peduli lingkungan yang terjadwal setiap kelas dan dilakukan sebelum bel masuk. Program peduli lingkungan adalah program dimana siswa membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, mereka memungut dan membuang sampah ke tempat TPA yang ada di belakang sekolah. Kemudian, Program pembiasaan pagi yang terdiri dari shobahul lughoh, sholat dhuha berjamaah dan literasi. Setelah pembiasaan pagi siswa masuk ke kelas dan diwajibkan membaca runtutan doa sebelum belajar.

Pada siang hari pukul 11.30 seluruh siswa diwajibkan pergi ke masjid untuk sholat dhuhur berjamaah, terlebih lagi di SMP ini menerapkan jadwal kultum baik untuk laki-laki maupun perempuan. Di sekolah ini menerapkan kebijakan yaitu siswa diwajibkan menyetorkan handphone di awal datang ke wali kelas masing-masing. Selain program untuk menanamkan kedisiplinan, SMP ini juga memberikan aturan-aturan yang bertujuan untuk menanamkan moralitas siswa seperti, siswa wajib menyapa dan bersalaman apabila bertemu guru, siswa dilarang menyentuh lawan jenis, siswa dilarang berkata kasar dan perwakilan siswa diwajibkan memimpin doa di masjid.

Dalam pembinaan ini, guru SMP Islam Bani Hasyim selalu aktif memonitoring perkembangan kedisiplinan dan moralitas dengan memberikan contoh langsung seperti, datang tepat waktu, kerapian dalam memakai seragam, mengajarkan bertutur kata lembut dan halus, selalu memberikan nasehat saat selesai pelajaran, selalu mengevaluasi siswa setelah sholat dhuhur berjamaah dan membiasakan siswa untuk menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Jika hasil pengamatan peneliti mengenai menanamkan kedisiplinan dikaitkan dengan pendapat Maman Rachman (1999:231) dalam Tulus Tu'u (2017:50) mengucapkan pembiasaan disiplin pada awalnya memang terasa berat dan mengekang, tetapi jika aturan ini dilakukan dengan kesadaran bahwa akan membawa kebaikan maka pasti akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju disiplin diri.

Adapun teori lain dari Soegeng Prijodarminto (1994:15) dalam Tulus Tu'u (2015:50) mengatakan bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui Latihan, Pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Peran guru sendiri dalam membentuk karakter disiplin siswa ada beberapa. Pertama guru sebagai pengajar, saat mengajar guru harus menampilkan karakternya sebagai cendikiawan dan sekaligus pengajar. Kedua guru sebagai tokoh, panutan bagi siswa. Ketiga guru sebagai evaluator, guru harus melihat dan mengamati mulai awal hingga akhir tentang perkembangan pengetahuan dan ketrampilan siswa. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga teladan bagi para muridnya. Tindakan, kata, dan sikap mereka menjadi tolok ukur bagi murid dalam berperilaku. Guru yang selalu menunjukkan sikap terpuji, seperti sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab, akan menginspirasi murid untuk meniru perilakunya. Keteladanan bukan sekedar tindakan, tetapi juga konsistensi dan integritas. Murid akan mengamati apakah guru benar-benar menerapkan nilai-nilai yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang konsisten dan berintegritas akan membangun kepercayaan dan rasa hormat dari muridnya. Guru memiliki peran penting dalam menetapkan aturan dan norma yang jelas di lingkungan sekolah. Aturan dan norma tersebut menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku dan berinteraksi di sekolah. Aturan dan norma yang jelas akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi semua siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan konselor bagi siswanya. Guru dapat memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, masalah pribadi, atau masalah lainnya. Bimbingan konseling yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa untuk memahami diri sendiri, mengembangkan potensi diri, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Membangun kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan

orang tua. Kolaborasi kedua pihak sangatlah penting untuk memastikan keefektifan pembinaan disiplin, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kemajuan siswa. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa, dengan menerapkan aturan dan norma yang jelas di sekolah, serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat. Orang tua, di sisi lain, berperan sebagai pondasi utama disiplin anak dengan menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan positif di rumah.

Membangun kedisiplinan siswa merupakan sebuah upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak. Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai faktor penghambat dapat muncul dan menghambat pencapaian tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor penghambat utama yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Pertama Kurangnya Keteladanan dari Orang Tua dan Guru, Keteladanan dari orang tua dan guru merupakan faktor kunci dalam pembinaan disiplin siswa. Apabila orang tua dan guru menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, seperti terlambat datang, tidak mematuhi peraturan, atau berperilaku kasar, hal tersebut dapat mencontohkan sikap yang tidak baik kepada siswa. Kedua Aturan dan Norma yang Tidak Jelas dan Konsisten, Aturan dan norma yang tidak jelas dan konsisten dapat membingungkan siswa dan membuat mereka sulit untuk mematuhi aturan. Penting bagi sekolah untuk memiliki aturan dan norma yang jelas, tertulis, dan dipahami oleh semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Aturan dan norma tersebut jugaharus diterapkan secara konsisten dan adil kepada semua siswa. Ketiga Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung, Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung upaya pembinaan disiplin siswa. Misalnya, sekolah yang memiliki ruang kelas yang cukup, taman bermain yang luas, dan fasilitas sanitasi yang bersih dapat membantu siswa untuk berperilaku disiplin dan tertib. Keempat Kurangnya Komunikasi dan Kolaborasi antar Pihak, Komunikasi dan kolaborasi yang baik antar pihak, seperti guru, orang tua, dan staf sekolah, sangat penting untuk membangun kedisiplinan siswa.

Ketiga pihak tersebut perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa siswa memahami aturan dan norma, mendapatkan bimbingan yang tepat, dan mendapatkan konsekuensi yang adil atas pelanggaran yang mereka lakukan. Kelima Pengaruh Negatif dari Teman Sebaya dan Lingkungan Sekitar, Pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sekitar dapat menghambat upaya pembinaan disiplin siswa. Siswa yang sering bergaul dengan teman-teman yang tidak disiplin atau tinggal di lingkungan yang tidak kondusif mungkin lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku yang tidak disiplin.

## Kesimpulan dan Saran

Teks Guru memiliki peran fundamental dalam membina karakter disiplin dan moralitas siswa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter yang baik. Guru, sebagai figur sentral dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan moralitas kepada para siswanya. Pertama, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Sikap, perkataan, dan tindakan guru merupakan cerminan bagi

siswa. Guru yang disiplin dan bermoral akan menginspirasi siswa untuk meniru perilakunya. Keteladanan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, menghormati orang lain, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Kedua, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan aturan dan norma yang jelas, memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, serta membangun komunikasi yang terbuka dan positif dengan siswa. Ketiga, guru harus memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan konselor bagi siswanya. Guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam berbagai hal, seperti cara belajar yang efektif, cara menyelesaikan masalah, dan cara menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Guru juga dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai disiplin dan moralitas, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun karakter disiplin dan moralitas siswa merupakan tugas yang mulia dan menantang. Guru membutuhkan komitmen, kesabaran, dan kreativitas untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Dengan kerjasama dan sinergi dari semua pihak, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi pribadi yang disiplin, bermoral, dan siap untuk membangun bangsa dan negara.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R., Aeni, A. N., Sunaengsih, C., Kelas, S., & Pekantingan, S. D. N. (2023). Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* volume 12 nomor 1 Februari 2023. 12, 257–267.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Nurdiana. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal J-PIPS*, Vol. 3 No. 2, Januari-Juni.
- Rohman, N. (2019). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN Jombang*. i–99.
- Yogyakarta, U. N. (2022). *Peran Guru sebagai Teladan*. [https://sso.uny.ac.id/\(Nurdiana, 2019\)](https://sso.uny.ac.id/(Nurdiana, 2019))
- Yunus, Muh; Mubaraq, Zulfi; Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyaian, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>
- Yunus, Moh. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4.